BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menyajikan data berupa hasil belajar pada ketiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotrorik yang diberikan kepada siswa kelas VII-B dan VII-C. Dimana kelas VII-B sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang medapatkan perlakuan menggunakan metode SAVI dan kelas VII-C sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan metode SAVI (menggunakan pembelajaran biasa). Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu terhadapa hasil belajar siswa, uji prasyarat tersebut antara lain yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah tahap uji-t slesai dan diketahui hasilnya maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji MANOVA dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara ketiga ranah tersebut secara bersama-sama maupun satuan. Adapun syarat melakukan uji manova yakni dengan melakukan Uji Homogenitas Varian dan Uji Homogenitas Matriks Covarian.

Dalam hal ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan berbantu aplikasi *SPSS PASW statistics 18* yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah pdikomotorik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol harus lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukkan pada nilai hasil belajar ranah kognitif dalam *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar 0,130 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,820, hasil

belajar ranah afektif dalam *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar 0,918 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,157 dan hasil belajar ranah psikomotorik dalam *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar 0,083 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,246. Karena pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Sig.* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwasannya kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetaui apakah kedua kelas mempunyai varians yang sama atau tidak jika kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama maka kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas berbantu aplikasi *SPSS PASW statistics 18* menunjukkan bahwa nilai signifikasi hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa lebih besar dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Adapun nilai signifikansi hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebesar 0,070, nilai signifikansi hasil belajar siswa pada ranah afektif sebesar 0,511 dan nilai signifikansi hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik sebesar 0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varian yang sama (homogen).

Selanjutnya uji MANOVA yang menggunakan uji prasyarat yakni dengan Uji Homogenitas Varian dan Uji Homogenitas Matriks Covarian. Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji Leven's dengan kriteria nilai Sig. > 0,05. Adapun nilai signifikansi hasil belajar ranah kognitif sebesar 0,070 dan hasil belajar ranah afektif memiliki signifikansi sebesar 0.551 sedang hasil belajar ranah psikomotorik memiliki signifikansi sebesar 0,024. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa memiliki varian homogen sehingga bisa dilanjutkan untuk melakukan uji manova. Uji Homogenitas Matriks Covarian dapat dilihat dari hasil uji Box's M, dengan kriteria hasil uji Box's M harus memiliki nilai Sig. > 0,05. diketahui bahwa harga *box's M* = 1,808 dan nilai *F test* = 0,290 dengan signifikansi yang diperoleh 0,942. Sehingga dapat disimpulkan bahwa covarian dependen sama dan uji analisis MANOVA dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

A. Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotrik Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

Post test digunakan peneliti sebagai penilaian hasil belajar pada ranah kognitif berupa soal essay yang dibuat sesuai dengan karakteristik metode SAVI. Dimana (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwasannya belajar harus menggunakan kemampuan berpikir (minds-on). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui nalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya. Pada dasarnya pada penelitian ini *post test* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupkan kemampuan-kemamuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[1]

Dari data *post test* tersebut diperoleh peneliti sebagai penilain hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 46 siswa memiliki mean (rata-rata) sebesar 85,67. Sedangkan pada kelas kontrol

[1] Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*..., 22.

dengan jumlah responden 45 siswa memiliki mean (rata-rata) sebesar 78,94. Maka, berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Dengan diterapkan metode SAVI mampu mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi, menalar mengkontruksi memecahkan masalah dan menerapakannya. Menurut Meier, pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran.[2] sehingga pembelajaran lebih bermakna terhadap pengajaran fiqih pada materi salat jamak, salat qasar, salat jamak dan qasar, salat diatas kendaraan serta salat dalam keadaan sakit.

Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh yakni t_{hitung} = 6,440 > t_{tabel} = 1,986. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Kognitif Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

B. Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Audito ri Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Afektif Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang

[2] Sardin, Efektifitas Model Pembelajaran SAVI ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Formal..., 38.

menyenangkan. Menurut Dave meier, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura[3] akan tetapi kesenangan dan kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman materi, dan nilai yang membahagiakan pembelajaran. Dengan ini, peserta didik tidak merasa bosan dan ada keinginan yang kuat untuk mempelajari serta memahami materi pelajaran.

Dengan diterapkannya metode SAVI mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar, merasa senang, terangsang, tertarik, bersikap positif dan tidak cepat bosan terhadap kegiatan belajar fiqih. Setelah itu peneliti menyebar angket yang disebar pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga diperoleh data hasil belajar pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 46 siswa memiliki mean (rata-rata) sebesar 56,89. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 45 siswa memiliki mean (rata-rata) sebesar 39,85. Angket yang digunakan dalam peneliti ini sebagai penilaian hasil belajar pada ranah afektif dengan 23 pernyataan yang telah dibuat sesuai dengan kisi-kisi yang ada.

Maka, berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil belajar ranah afektif yang diperoleh yakni t_{hitung} = 9,423 > t_{tabel} = 1,986. Sehingga dapat disimpulkan

[3] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 175.

bahwa Ada Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Afektif Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

C. Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Psikomotrik Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

Dave Meier menyatakan bahwa "belajar sosmatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis – melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar". Untuk mendapatkan data sebagai bentuk hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik, peneliti menggunakan *Post test* berupa unjuk kerja yang dibuat sesuai dengan karakteristik metode SAVI. Dengan demikian peserta didik mampu membangkitkan kreatifitas dan mendapatkna pengalaman secara riil. Karena dalam praktiknya peneliti memberikan tugas kepada peserta didik secara individu maupun kelompok. Tugas individu berupa praktik salat jamak, salat qasar dan salat jamak qasar. Sedangkan tugas kelompok berupa pembuatan video berkaitan tentang salat diatas kendaraan dan salat dalam keadaan sakit. Sehingga didapatkan data hasil belajar pada ranah psikomotorik siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 46 siswa memiliki mean (rata-rata) sebesar 90,23. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 45 siswa memiliki mean (rata-rata) sebesar 72,73. Maka, berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan metode SAVI dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode SAVI (menggunakan pembelajaran biasa). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh yakni t_{hitung} = 14,416 > t_{tabel} = 1,986. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Pada Ranah Psikomotrik Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

D. Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotrik Secara Bersama-sama Pada Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran kemampuan siwa dalam menerima informasi pembelajarn yang diukur dari tiga sudut pandang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.[4] Pada uji manova yang diperuntukkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar Fiqih Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotrik Secara Bersama-sama ini memiliki kriteria dalam mengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi < 0.05 maka h_0 diterima, h_a ditolak artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara ketiga ranah tersebut. Jika > 0.05 maka h_0 ditolak h_a diterima artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara ketiga ranah tersebut.

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan menggunakan uji MANOVA, dapat diketahui

[4] Anjar Purba Asmara, *Penelitian Hasil Belajar Siswa*..., 34.

bahwa ada pengaruh yang signifikansi dari penggunaan metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotrik secara bersama-sama pada Kelas VII MTsN 7 Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan f_{hitung} sebesar 100,751 sedang f_{tabel} sebesar 3,95 dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). maka $f_{hitung} > f_{tabel} = 100,751 > 3,95$. Sehinggan dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel X (metode SAVI) terhadap variabel Y (hasil belajar) secara bersama-sama.

Adapun makna dari hasil uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode SAVI memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kogntif, ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa pada materi salat jamak, salat qashar, salat jamak dan qashar, salat diatas kendaraan dan salat dalam keadaan sakit. Dengan adanya metode SAVI peneliti dapat menegtahui hasil belajar siswa pada ranah afektif artinya bagaimana sikap siswa terhadap metode SAVI yang diterapkan, dengan ini juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode SAVI dapat dikatakan telah sesuai dengan prinsip metode SAVI itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dave Meier bahwa belajar melibatkan seluruh tubuh dan fikiran, belajar itu berkreasi bukan mengkonsumsi, kerjasama membantu proses belajar, pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, belajar berasal dari mnegerjakan pekerjaan itu sendiri, emosi

positif sangat membantu pembelajaran, Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotrik Secara Bersama-sama Pada Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

E. Penerapan Metode SAVI *(Somatis Auditori Visual Intelektual)* Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

Dengan menggunakan metode SAVI dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta dapat memaksimalkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Karena dalam penerapan metode ini sangat memperhatikan kemapuan dalam diri siswa. Dave meier menyatakan dalam bukunya *the Accelerated Learning Handbook* bahwasannya "pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat brepengaruh besar pada pembelajaran." Pada dasarnya siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing, sehingga sering kali beberapa metode tidak cocok untuk diterapkan kesemua jenis gaya belajar. Maka dengan ini, metode SAVI mencoba untuk menggabungkan empat komponen yang sejatinya sudah mencakup pada semua gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan

hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa. Tentunya tidak lepas dari beberapa kendala dan kelebihan yang ada.